
**PERAWATAN PADA KUCING PENDERITA *FELINE*
IMMUNODEFICIENCY VIRUS DENGAN KOMPLIKASI GINJAL DI
PAWS CLAWS PET CLINIC**

*(Treatment of Cat Suffered Feline Immunodeficiency Virus With Kidney
Complications At Paws Claws Pet Clinic)*

Fawwaz Muhammad Zain¹, Heryudianto Vibowo²

^{1,2} Program Studi Paramedik Veteriner Sekolah Vokasi, IPB University, Bogor

Email: fawwazzain@apps.ipb.ac.id

ABSTRACT

Feline Immunodeficiency Virus (FIV) is a disease that attacks the feline immune system, it causes to be susceptible to a variety of secondary infections. Epidemiologic studies suggest the number of FIV-positive cats with a prevalence of 5.5% is higher in males than females. The aim of this study was to describe the care and supportive measures that need to be taken in cats with FIV with renal complications. This study used one FIV-infected cat that was subjected to physical examination, laboratory examination including hematology, blood chemistry, rapid test. Supportive therapy provided includes fluid therapy, antibiotics and immunomodulatory supplements to support the immune system. The results of hematology and blood chemistry showed an increase in monocytosis, neutrophils, amylase, blood urea nitrogen, creatinine, total protein and globulin parameters before treatment. FIV-infected cats after supportive care can improve their health condition even though the parameters are not yet in the normal range but can improve the quality of life of cats.

Key words: FIV, kidney complications, supportive care

ABSTRAK

*Feline Immunodeficiency Virus (FIV) adalah penyakit yang menyerang sistem kekebalan tubuh kucing, menyebabkan kucing rentan terhadap berbagai infeksi sekunder. Studi epidemiologi menyatakan jumlah kucing yang positif FIV dengan prevalensi 5,5% kucing jantan lebih banyak dari pada kucing betina. Tujuan penelitian ini untuk menguraikan tindakan perawatan dan pemeliharaan suportif yang perlu dilakukan pada kucing yang mengalami FIV dengan komplikasi ginjal. Penelitian ini menggunakan satu ekor kucing terinfeksi FIV yang dilakukan pemeriksaan fisik, pemeriksaan laboratorium meliputi hematologi, kimia darah, *rapid test*. Terapi suportif yang diberikan meliputi terapi cairan, pemberian antibiotik serta suplemen imunomodulator untuk mendukung sistem kekebalan tubuh. Hasil pemeriksaan hematologi dan kimia darah menunjukkan peningkatan pada parameter monositosis, neutrofil, amilase, *blood urea nitrogen*, *creatinin*, total protein serta globulin sebelum dilakukan perawatan. Kucing yang terinfeksi FIV setelah dilakukan perawatan suportif dapat meningkatkan kondisi kesehatan meskipun parameter belum berada dalam rentang normal tetapi dapat meningkatkan kualitas hidup kucing.*

Kata kunci: FIV, gangguan ginjal, perawatan suportif.

PENDAHULUAN

Feline Immunodeficiency Virus (FIV) merupakan virus yang mengganggu sistem kekebalan imun pada kucing. Virus ini hampir sama dengan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) pada manusia tetapi tidak zoonosis. Studi epidemiologi menyatakan jumlah kucing yang positif FIV dengan prevalensi 5,5% kucing jantan lebih banyak dari pada kucing betina dikarenakan pertarungan teritorial (Setiawan 2014). FIV ditularkan secara horizontal dari saliva atau cairan tubuh maupun secara vertikal dari induk ke anaknya. Prevalensi FIV sangat bervariasi di setiap wilayah dengan perkiraan 1–14% pada kucing tanpa tanda klinis hingga 44% pada kucing yang sakit (Tran *et al.* 2019).

Infeksi FIV berkembang dalam tiga tahap yaitu fase akut, subklinis dan klinis (Westman *et al.* 2022). Gejala awal dari virus yang menyebar keseluruh tubuh memicu timbulnya demam, neutropenia, dan limfadenopati. Penderita tidak menunjukkan tanda klinis dari penyakit tertentu hingga penderita terjangkit oleh infeksi sekunder maupun infeksi oportunistik yang menginfeksi setelah penderita mengalami penurunan imun (Setiawan 2014). FIV mengganggu sistem imun karena adanya perubahan sitokin didalam tubuh kucing (Kurnia *et al.* 2021). Dampak dari perubahan sitokin yang meningkat mengakibatkan kerusakan pada jaringan seperti di ginjal, hati, dan saluran pencernaan (Hartman 2018).

Paramedis veteriner berperan dalam pengelolaan kucing yang terinfeksi FIV untuk perawatan dan pemeliharaan suportif agar kesehatan kucing tetap terjaga karena belum ditemukan obat untuk penyakit ini (Kurnianto dan Millenia 2023). Penelitian ini memaparkan penyakit FIV dengan temuan komplikasi gangguan ginjal pada kucing di Paws Claws Pet Clinic. Oleh karena itu, penulisan mengenai kasus FIV pada kucing akan menguraikan penanganan dan perawatan suportif hewan yang terinfeksi virus FIV dengan komplikasi ginjal.

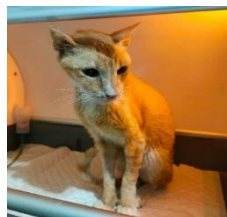
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Paws Claws Pet Clinic yang beralamatkan di Ruko Concordia & Trafalgar, Jl. Boulevard Kota Wisata SRC-22, Ciangrana, Kecamatan. Gunung Putri, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada tanggal 5 Agustus sampai dengan 5 November. Data penelitian yang diperoleh melalui rekam medis, hasil hematologi darah, hasil kimia darah, hasil *test kit* FIV, dan observasi lapangan yang akan dianalisis secara kualitatif. Data yang telah diperoleh tersebut selanjutnya akan dijabarkan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sinyalemen dan Anamnesa

Kucing Januar merupakan kucing berjenis kelamin jantan dengan ras *Domestic short hair*, berumur 7 tahun dan berwarna *red tabby* seperti pada Gambar



Gambar 1 Kucing Januar

Anamnesa kucing Januar meliputi flu yang tidak sembuh, dan penurunan berat badan. Kucing Januar diidentifikasi positif FIV pada tanggal 4 April 2024, berdasarkan anamnesa pasien tidak mau makan, gingivitis, flu, gangguan fungsi ginjal, dan jamur. Pasien Januar dibawa ke Paws Claws Pet Clinic pada 22 Agustus 2024 dengan keluhan tidak mau makan, berat badan turun, mukosa pucat dan flu yang berkelanjutan. Temuan klinis yang didapatkan mengenai pasien Januar adalah radang gusi, penurunan berat badan, dan rambut kusam. Menurut Westman *et al.* (2021) fase kucing yang terkena penyakit FIV berkembang dalam 3 fase. Fase akut terjadi sekitar 4–6 minggu setelah kucing terinfeksi. Virus mulai bereplikasi dalam sel-sel kekebalan tubuh terutama limfosit T. Kucing akan menunjukkan gejala ringan seperti demam, limfadenopati, lesu, anoreksia, diare, serta penurunan berat badan (Beatty dan Syskes 2021). Fase subklinis disfungsi imun berkembang yang berlangsung selama bertahun-tahun ditandai dengan rendahnya viremia. Virus terus memperbanyak diri di dalam tubuh kucing terutama di sistem limfatik sehingga menyebabkan immunodefisiensi (Kurnia *et al.* 2021). Fase klinis mengalami gejala terus berulang dan sulit untuk sembuh, tanda-tanda infeksi kronis seperti infeksi pernapasan, diare, penurunan berat badan, gingivitis dan stomatitis (Westman *et al.* 2021).

Pemeriksaan Laboratorium

Pemeriksaan laboratorium yang dilakukan pada kucing Januar dilakukan dengan pemeriksaan hematologi darah, kimia darah dan pemeriksaan *rapid test*. Pemeriksaan hematologi di laboratorium digunakan dokter sebagai penegak diagnosa suatu penyakit. Pemeriksaan hematologi dilakukan untuk menganalisis kondisi serta komponen-komponen darah yang terdiri dari eritrosit, leukosit, trombosit, dan plasma (Bararah *et al.* 2017).

Tabel 1 Hasil Hematologi Darah Kucing Januar

Parameter	Hasil	Nilai Normal
WBC	32.78 $10^9/l$ ↓	3.50–20.70
LYM	1.99 $10^9/l$	0.83–9.10
MON	1.66 $10^9/l$ ↑	0.09–1.21
NEU	29.06 $10^9/l$ ↑	1.63–13.37
EOS	0.06 $10^9/l$	0.02–0.49
BAS	0.00 $10^9/l$	0.00–0.20
LYM%	6.1 $10^9/l$	0.0–100.0
MON%	5.1 $10^9/l$	0.0–100.0
NEU%	88.7 $10^9/l$	0.0–100.0
EOS%	0.2 $10^9/l$	0.0–100.0
BAS%	0.0 $10^9/l$	0.0–100.0
RBC	3.79 $10^{12}/l$ ↓	7.70–12.80
HGB	6.3 g/dl ↓	10.0–17.0
HCT	18.05% ↓	33.70–55.40
MCV	48 fl	35–52
MCH	16.7 pg	10.0–16.9
MCHC	35.0 g/dl	27.0–35.0
RDWc	21.0 %	18.3–24.1
RDWs	37.5 fl	
PLT	388 $10^9/l$	125–618

Parameter	Hasil	Nilai Normal
MPV	11.9 fl	8.6–14.9
PCT	0.49 %	
PDWc	40.1 %	
PDWs	19.9 %	

Keterangan ; ↑: Peningkatan, ↓: Penurunan

Hasil hematologi darah Tabel 5.1, didapatkan kondisi penurunan *white blood cell* (WBC), *red blood cell* (RBC), *hemoglobin* (HGB), *hematocrit* (HCT), dari batas normal, serta peningkatan *monocytes* (MON), *neutrophils* (NEU) di atas batas normal. Penurunan WBC atau leukopenia merupakan kondisi jumlah sel darah putih lebih rendah dari batas normal. Faktor yang menyebabkan kucing mengalami leukopenia diantaranya infeksi virus dan bakteri, serta keracunan obat (Desiandura *et al.* 2023). Leukopenia berlangsung selama 4 minggu pada kucing yang terinfeksi FIV. Virus ini terdeteksi di dalam sumsum tulang belakang sehingga mengakibatkan penghambatan proses pembentukan sel darah pada kucing yang terinfeksi FIV (Carlton *et al.* 2022).

Penurunan eritrosit dapat terjadi akibat defisiensi zat besi serta proses inflamasi yang dipicu oleh virus FIV, yang menghambat produksi sel eritrosit (Lacerda *et al.* 2020). Peningkatan neutrofil atau neutrofilia disebabkan oleh infeksi, kebutuhan jaringan pada fagositosis sel debris, agen penyebab infeksi dan faktor stres (Prudenta *et al.* 2020). Kucing Januar ditemukan adanya infeksi gingivitis, serta jamur pada kulit. Monositosis ditandai dengan meningkatnya kebutuhan jaringan untuk fagositosis partikel serta terjadi pada kondisi yang berkaitan dengan imunitas seluler dan peradangan, baik akut maupun kronis (Andarini *et al.* 2021). Peningkatan neutrofil dan monosit pada kucing Januar menunjukkan destruksi trombosit yang disebabkan adanya infeksi pada gusi, gagal ginjal akut, dan gangguan sistem imun.

Tabel 2 Hasil Kimia Darah Kucing Januar

Parameter	Hasil	Nilai Normal
ALB	1.1 g/dL ↓	2.2–4.4
ALP	5 U/L ↓	10–90
ALT	16 U/L ↓	20–100
AMY	3553 U/L ↑	300–1100
TBIL	0.2 mg/dL	0.1–0.6
BUN	101 mg/dL ↑	10–30
CA	9.3 mg/dL	8.0–11.8
PHOS	7.1 mg/dL	3.4–8.5
CRE	6.2 mg/dL ↑	0.3–2.1
GLU	120 mg/dL	70–150
NA+	143 mg/dL	142–164
K+	4.8 mg/dL	3.7–5.8
TP	10.1 g/dL ↑	5.4–8.2
GLOB	9.0 g/dL ↑	1.5–5.7

Keterangan ; ↑: Peningkatan, ↓: Penurunan

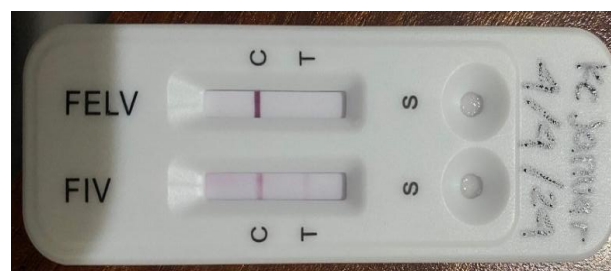
Hasil kimia darah Tabel 5.2, didapatkan kondisi kucing Januar menunjukkan adanya penurunan nilai *albumin* (ALB), *alkaline phosphatase* (ALP), *alanine aminotransferase* (ALT) dari batas normal serta peningkatan pada parameter pemeriksaan *amylase* (AMY), *blood urea nitrogen* (BUN), *creatinin* (CRE), *total*

protein (TP), *globulin* (GLOB). Kucing Januar mengalami kondisi hipoalbuminemia dengan ditandai penurunan nilai albumin. Kondisi ini terjadi pada hewan dengan penyakit yang berat dan sudah berlangsung lama (kronis) (Yulianti 2024). *Alanine aminotransferase* (ALT) adalah salah satu biomarker dalam kerusakan hati, dan enzim ALT merupakan *enzim transferase* yang akan keluar ketika hati mengalami kerusakan (Nidianti *et al.* 2022).

Alkaline phosphatase (ALP) adalah enzim hidrolase yang diproduksi oleh epitel hati dan osteoblast, sel yang berperan dalam pembentukan tulang baru. Faktor kadar ALP rendah disebabkan oleh kekurangan zink, magnesium dan malnutrisi (Hendriani *et al.* 2020). Kucing Januar mengalami penurunan berat badan, kondisi lemas, suhu tubuh dibawah normal, dan rambut rontok. *Hyperamylasemia* atau peningkatan amilase mengidentifikasi pankreatitis, gagal ginjal atau gangguan pencernaan. Pankreatitis pada kucing sering terjadi secara bersamaan di pankreas, hati dan usus halus atau dikenal dengan istilah “triaditis” (Ravi 2021). Kucing Januar mengalami gagal ginjal sehingga terjadi peningkatan pada parameter amilase. Pemeriksaan kimia darah pada kucing Januar mengalami azotemia, yaitu peningkatan kadar urea/BUN berperan penting dalam menilai kesehatan ginjal. Gangguan fungsi ginjal juga menghambat ekskresi kreatinin dalam urin, sehingga kadar kreatinin dalam darah meningkat (Wulandari *et al.* 2023).

Total protein adalah semua jenis protein yang terdapat pada serum atau plasma yang terdiri atas albumin (60%) dan globulin. Kucing yang mengalami peningkatan total protein biasanya disebabkan karena dehidrasi, inflamasi kronis, infeksi virus, rickettsia, infeksi bakteri kronis, dan neoplasia. Globulin adalah protein sederhana dalam jumlah sedikit di dalam plasma dan sel. Fungsi globulin sebagai kekebalan tubuh dan membawa hormone steroid, lipid dan fibrinogen yang digunakan untuk pembekuan darah (Hermawan 2021).

Pemeriksaan penunjang yang dilakukan pada kucing Januar yaitu *rapid test* Imunokromatografi atau disebut juga uji strip tergolong dalam kelompok imuno assay berlabel sampel seperti *imunofluoresens* (IF) dan *imuno enzim* (EIA) (gambar 2).



Gambar 2 Hasil *rapid test kit* Kucing Januar

Hasil pemeriksaan *rapid test* pada gambar 2 menunjukkan bahwa kucing Januar (+) positif dimana pada hasil tersebut menunjukkan adanya garis tebal pada titik “T” dan hasil pembacaan menunjukkan bahwa kucing Januar positif terkena FIV.

Perawatan Pasien

Perawatan yang dilakukan pada kucing Januar berupa terapi suportif. Terapi untuk penderita seropositif FIV meliputi evaluasi dan pengobatan terhadap infeksi yang berpotensi menyerang akibat immunodefisiensi. Selain itu juga dapat diberikan pengobatan bersifat immunostimulan dan antibiotik sebagai pencegahan terhadap infeksi sekunder (Setiawan 2014).

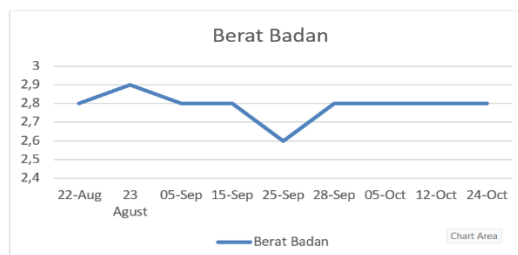
Tabel 2 Terapi Suportif kucing Januar

Nama Terapi	Tipe Terapi	Jumlah Pemberian
Doxycycline	Antibiotik	2x sehari
Azodyl®	Suplemen probiotik	2x sehari
Channa®	Suplemen	2x sehari
Hemapo®	Suplemen imunomodulator	1x 2hari
Nebulizer	Terapi inhalasi	1x sehari
Infus NaCl 0.9%	Terapi cairan	1x sehari

Berdasarkan tabel 3 terapi yang diberikan pada kucing Januar yaitu antibiotik, obat ginjal, suplemen albumin, hemapo® dan terapi cairan. Doxycycline adalah antibiotik yang bekerja dengan menghambat sintesis protein melalui gangguan pada interaksi subunit ribosom (Kurnianto dan Millenia 2023). Azodyl adalah suplemen probiotik yang digunakan untuk membantu mengurangi kadar racun uremik dalam darah pada hewan dengan gangguan ginjal, terutama kucing dan anjing. Infus sodium chloride 0.9% untuk mencegah dehidrasi dan sebagai pengganti cairan tubuh yang hilang. Perawatan kucing yang terinfeksi FIV selain pengobatan pada infeksi sekunder juga dilakukan pemberian pakan untuk melengkapi kebutuhan nutrisi pada kucing. Pemberian pakan Renal® untuk hewan dengan penyakit ginjal kronis umumnya memiliki kandungan protein yang rendah sehingga mampu menurunkan kadar BUN dan tingkat kematian pada penderita (Lesmana dan Puspita 2020). Pemberian pakan kucing Januar dilakukan 2 kali sehari pada pagi dan sore hari.

Analisa Kesembuhan

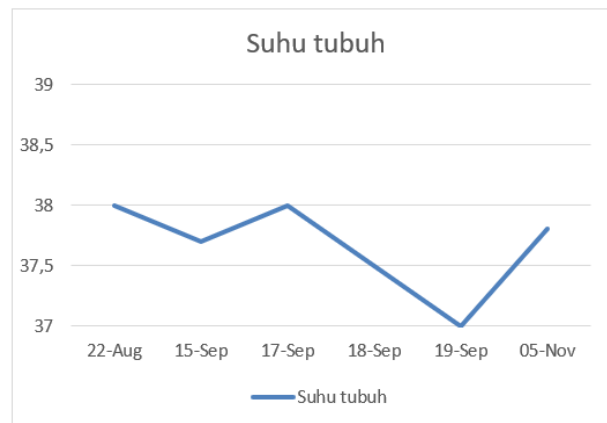
Analisa kesembuhan pasien Januar dilakukan melalui observasi rawat inap. Observasi rawat inap dilakukan untuk mengumpulkan data hasil pemeriksaan klinis yang dilakukan pada pagi hari selama perawatan. Faktor lain yang mempengaruhi kesembuhan, seperti nafsu makan dan minum, penimbangan berat badan, pemeriksaan suhu tubuh, serta pemeriksaan hematologi dan kimia darah juga diperoleh melalui observasi ini.



Gambar 3 Grafik Berat Badan Kucing Januar

Penimbangan berat badan dilakukan untuk menilai apakah kucing tumbuh dengan baik atau mengalami penurunan berat badan yang bisa mengindikasikan masalah kesehatan. Menurut Beatty dan Syskes (2021) salah satu gejala kucing yang terserang FIV mengalami penurunan berat badan. Penurunan berat badan kucing Januar juga diakibatkan karena gingivitis sehingga menyulitkan saat makan. Berat awal pasien Januar saat datang ke klinik yaitu 2,8 kg. Berat mengalami penurunan hingga angka 2,6 kg pada tanggal 25 September 2024 dikarenakan pasien Januar mengalami penurunan nafsu makan. Penurunan ini kemungkinan terjadi dikarenakan radang gusi atau gingivitis yang membuat pasien sulit untuk makan. Berat badan pasien Januar pada tanggal 28 September 2024 mengalami peningkatan 200 gram yaitu menjadi 2,8 kg dikarenakan kondisi pasien Januar sudah cukup membaik, nafsu makan pasien Januar meningkat.

Pengamatan lain yang dapat dilakukan untuk menganalisis progress kesembuhan pada pasien FIV yaitu dengan pemeriksaan suhu tubuh. Grafik perubahan suhu tubuh pasien Januar dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4 Grafik Suhu Tubuh Kucing Januar

Demam merupakan salah satu tanda klinis pada pasien FIV, hal ini sesuai dengan pernyataan Beatty dan Sykes (2021) kucing yang terjangkit FIV akan mengalami gejala ringan seperti demam. Suhu tubuh normal hewan kucing berkisar antara 37.7 hingga 39.1 (Harkin 2017). Hasil gambar 4 suhu tubuh pasien Januar pada tanggal 19 September mengalami penurunan dari batas normal. Penurunan suhu tubuh pada kucing Januar dapat terjadi karena beberapa faktor yang berkaitan dengan gangguan sistem imun, metabolisme, dan komplikasi sekunder akibat infeksi. Dokter hewan memutuskan untuk melakukan pemeriksaan darah pada tanggal 10 Oktober 2024.

Tabel 3 Hasil Hematologi Darah Kucing Januar

Parameter	Hasil	Nilai Normal
WBC	51.40 $10^9/l$ ↑	3.50–20.70
LYM	1.84 $10^9/l$	0.83–9.10
MON	2.70 $10^9/l$ ↑	0.09–1.21
NEU	46.78 $10^9/l$ ↑	1.63–13.37
EOS	0.07 $10^9/l$	0.02–0.49

Parameter	Hasil	Nilai Normal
BAS	0.01 $10^9/l$	0.00–0.20
LYM%	3.6 $10^9/l$	0.0–100.0
MON%	5.3 $10^9/l$	0.0–100.0
NEU%	91.0 $10^9/l$	0.0–100.0
EOS%	0.1 $10^9/l$	0.0–100.0
BAS%	0.0 $10^9/l$	0.0–100.0
RBC	7.35 $10^{12}/l$ ↓	7.70–12.80
HGB	10.0 g/dl ↓	10.0–17.0
HCT	28.62% ↓	33.70–55.40
MCV	39 fl	35–52
MCH	13.7 pg	10.0–16.9
MCHC	35.1 g/dl	27.0–35.0
RDWc	30.3 %	18.3–24.1
RDWs	46.9 fl	
PLT	469 $10^9/l$	125–618
MPV	10.0 fl	8.6–14.9
PCT	0.47 %	
PDWc	33.2 %	
PDWs	12.1 fl	

Keterangan ; ↑: Peningkatan, ↓: Penurunan

Hasil pemeriksaan hematologi darah kucing Januar setelah dilakukan perawatan, WBC, MON, NEU mengalami penurunan tetapi masih diatas batas normal yang menandakan terjadi infeksi bakteri, virus, dan jamur. Berdasarkan anamnesa kucing Januar masih mengalami flu yang tidak kunjung sembuh, gingivitis dan kulit jamur. Peningkatan WBC atau leukositosis, atau peningkatan jumlah sel darah putih (WBC), disertai dengan granulositosis sebagai respons terhadap infeksi dan peradangan. Kondisi ini menyebabkan peningkatan produksi sel darah putih dalam sirkulasi, yang dipengaruhi oleh faktor hormonal, nekrosis jaringan dan organ, hemolisis, serta gangguan pada sistem imun (Prudenta *et al.* 2021). Meningkatnya jumlah leukosit dapat bersifat fisiologis maupun patologis terjadi akibat infeksi bakteri diikuti dengan neutrofil, monosit, limfosit pada inflamasi kronis (Kartika *et al.* 2020).

Hasil pemeriksaan hematologi RBC, HGB, HCT mengalami peningkatan tetapi masih dibawah batas normal yang menandakan kucing Januar masih mengalami anemia. Hal ini dikarenakan virus FIV menyerang dan melemahkan sistem kekebalan tubuh, yang berdampak langsung maupun tidak langsung pada produksi dan keberlangsungan sel darah merah.

Tabel 4 Hasil Kimia Darah Kucing Januar

Parameter	Hasil	Nilai Normal
ALB	1.3 g/dL ↓	2.2–4.4
ALP	11 U/L	10–90
ALT	29 U/L	20–100
AMY	3012 U/L ↑	300–1100
TBIL	0.3 mg/dL	0.1–0.6

Parameter	Hasil	Nilai Normal
BUN	73 mg/dL ↑	10–30
CA	9.9 mg/dL	8.0–11.8
PHOS	6.8 mg/dL	3.4–8.5
CRE	3.7 mg/dL ↑	0.3–2.1
GLU	130 mg/dL	70–150
NA+	151 mg/dL	142–164
K+	4.3 mg/dL	3.7–5.8
TP	8.4 g/dL ↑	5.4–8.2
GLOB	7.1 g/dL ↑	1.5–5.7

Keterangan ; ↑: Peningkatan, ↓: Penurunan

Hasil pemeriksaan kimia darah pada kucing Januar setelah dilakukan perawatan ditemukan adanya peningkatan ALB tetapi masih dibawah batas normal, yang menandakan kucing mengalami gangguan metabolisme, inflamasi kronis, dan komplikasi sekunder akibat infeksi. Hal ini dikarenakan virus FIV menyebabkan inflamasi kronis memengaruhi kemampuan hati untuk memproduksi protein seperti albumin. Albumin yang keluar di urin mengindikasikan adanya gangguan pada ginjal (Setiawan 2014). Hasil pemeriksaan kimia darah ditemukan penurunan AMY, BUN, CRE, TP, GLOB tetapi masih diatas batas normal, yang menandakan kucing mengalami kerusakan organ, inflamasi kronis, dan metabolisme protein yang terganggu akibat infeksi virus FIV.

Kucing Januar tidak dapat bertahan dan akhirnya pada bulan Desember 2024 kucing Januar mati. Hal ini dipengaruhi gangguan pada ginjal yang ditandai dengan nilai BUN dan CRE yang masih berada diatas nilai normal walaupun sudah diberikan terapi suportif. Virus ini menyerang dan melemahkan sistem kekebalan tubuh kucing, menyebabkan berbagai gangguan kesehatan seperti gangguan fungsi pada ginjal, anemia, gingivitis, flu berkepanjangan dan infeksi jamur pada kulit.

KESIMPULAN

Hasil pengamatan studi kasus pada kucing Januar, dari hasil pemeriksaan hematologi, kimia darah dan *rapid test* menunjukkan bahwa kucing terinfeksi FIV. Perawatan yang diberikan berupa terapi suportif untuk meningkatkan kualitas hidup kucing. Perawatan meliputi pemberian antibiotik, immunostimulan, dan pengobatan terhadap infeksi sekunder pada ginjal kucing. Terapi suportif dan obat-obatan dapat diberikan namun harus mempertimbangkan kondisi dan fungsi organ dari kucing tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarini ZP, Indarjulianto S, Nururrozil A, Yanaurtono, Raharjo S. 2021. Studi kasus: Diagnosis dan pengobatan stomatitis pada kucing domestik. *JIPVET*. 11 (3): 217-224.
- Arifin IM. 2017. Penanganan Kasus Prolapsus Rektum pada Kucing Persia dengan Teknik Reposisi dan Penjahitan Purse String di Klinik Hewan Pendidikan Universitas Hasanuddin. [Tugas Akhir]. Makassar: Universitas Hasanuddin.

- Bararah AS, Ernawati, Andreswari D. (2017). Implementasi Case Based Reasoning Untuk Diagnosa Penyakit Berdasarkan Gejala Klinis dan Hasil Pemeriksaan Hematologi Dengan Probabilitas Bayes. *Rekursif*. 5(1): 43–54.
- Beatty JA, Syskes JE. 2021. *Greenes Infectious Diseases of The Dog and Cat (fifth Edition)*. USA: Elsevier Health Sciences.
- Carlton C. Norris Jm, Hall E, Ward MP, Blank S, Gilmore S, Dabydeen A, Tran V, Westman ME. 2022. Clinicopathological and epidemiological findings in pet cats naturally infected with feline immunodeficiency virus (FIV) in Australia. *Viruses*. 14: 1-23.
- Desiandura K, Rahmawati I, Solfaine R. Status kesehatan kucing peliharaan di masyarakat melalui pemeriksaan calicivirus dan uji hematologi pada kucing di Surabaya. *JPM*. 6 (10): 3620-3628.
- Harkin KR. 2017. Uncovering the cause of fever in cats. Kansas (USA): NAVC News.
- Hartmann K. 2018. Clinical aspects of feline immunodeficiency and feline leukemia virus infection. *Vet Immunol Immunopathol*. 143(3–4):190–201.
- Hermawan IP. 2021. Nilai total protein pada kucing liar (Stray cat) dan kucing peliharaan (Domestic pet cats). *Jurnal Ilmiah Fillia Cendikia*. 6(2): 73-77.
- Kartika Y, Erina, Asmiliar N. 2020. Profil darah kucing domestik (*Felis domesticus*) yang menderita ear mites. *JIMVET*. 5(1): 1-9.
- Kurnia, Wiraprawati DK, Budhi S, Mulyani GT, Priyowidodo D. 2021. Akumulasi fibrin dalam anterior chamber pada kucing penderita tripanosomiasis dan feline immunodeficiency virus. *JSV*. 39(1): 90-96.
- Kurnianto A, Millenia M. 2023. Laporan kasus: feline immunodeficiency virus pada kucing moi di Surabaya. *JKV*. 11(2): 103-113.
- Lacerda LC, Silva AN, Cruz RDS, Freitas JS, Said RA, Munhoz AD. 2020. Hematological and Biochemical Aspects of Cats naturally infected with feline immunodeficiency virus and feline leukemia. *BJVM*. 42(1): 1-7.
- Nidianti E, Susanti D, Dewi AP. 2022. Pemeriksaan kadar alanin aminotransferase (ALT) terhadap lama paparan karbon monoksida pada pekerja bengkel di jemur Wonosari Surabaya. *Jurnal Analis Kesehatan Klinikal Sains*. 10 (1): 1-9.
- Prudenta O, Mardasella A, Sahmiranda D, Ardianto Y, Aeka A. 2020. Gagal ginjal kronis pada kucing domestik rambut pendek. *MKH*. 10: 29-39.
- Purnamaningsih H, Indarjulianto S, Yanuartono, Nururrozi A, Widiyono I, Rusmihayati. 2020. Gambaran leukosit kucing penderita feline panleukopenia. *JSV*. 38 (2): 121-125.
- Ravi NDM. 2021. Therapeutiv drugs in pancreatitis treatment of cats and dogs at gasing veterinary Hospital Selangor Malaysia [manuskrip]. Bogor: IPB University.
- Setiawan A. 2014. Laporan penyakit dalam feline immunodeficiency virus (FIV). [skripsi]. Malang: Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Brawijaya.
- Tamrin AF. 2022. Penanganan Kasus *Megacolon* pada Kucing Domestik di Klinik Doc Pet Makassar. [Tugas Akhir]. Makassar: Universitas Hasanuddin.

- Tran V, Kelman M, Ward M, Westman M. 2019. Risk of feline immunodeficiency virus (FIV) infection in pet cats in Australia is higher in areas of lower socioeconomic status. *Animals*. 9(592): 1-12.
- Westman ME, Coggins SJ, Van DM, Norris JM, Squires RA, Thompson M, Malik R. 2022. Feline immunodeficiency virus (FIV) infection in domestic pet cats in Australia and New Zealand: guidelines for diagnosis, prevention and management. *AVJ*. 100(8): 345-359.
- Wulandari R, Atifah Y, Des M, Helendra, Fuadi C, Yuniarti E. 2023. Profil kimia darah pasien kucing di Rumah Sakit Hewan Sumatera Barat. *Serambi Biologi*. 8 (2): 264-268.
- Yulianti AN. 2024. Studi kasus: Polycystic kidney disease pada kucing Geyna. *JIVY*. 5: 18-28.